

Proyeksi Perspektif Peluang dan Tantangan Yang Muncul dari Keragaman Budaya Melalui Bernalar Kritis dan Komunikasi di SD Kelas 5

Winarsih^{1*}, Gunawan Santoso², Jarmi³, Siti Aminah Saing⁴

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

³SD Inpres Beton

⁴SMP Muhammadiyah Aimas

*Corresponding email: winarsih63@guru.smp.belajar.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya di lingkungan SD kelas 5 serta bagaimana bernalar kritis dan komunikasi dapat digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut dan memanfaatkan peluang yang ada. Keragaman budaya di sekolah dasar menjadi fokus penelitian, dengan tujuan untuk memahami bagaimana siswa dari berbagai latar belakang budaya mempengaruhi lingkungan belajar dan interaksi sosial. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali data dari pengamatan lapangan, wawancara, dan tinjauan literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keragaman budaya dapat membawa peluang berharga, seperti pengayaan budaya, pengembangan kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman multikultural yang lebih mendalam. Komunikasi yang efektif memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan baik dengan orang-orang dari budaya lain, berkolaborasi, dan memecahkan konflik dengan bijak. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang pentingnya pengembangan keterampilan bernalar kritis dan komunikasi yang efektif dalam konteks pendidikan multikultural di SD kelas 5. Implikasi penelitian ini adalah bahwa sekolah harus mendukung pengembangan keterampilan ini sebagai bagian integral dari pendidikan siswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia yang semakin beragam dengan sikap yang positif dan keterampilan yang kuat.

Kata kunci: Mengidentifikasi peluang, tantangan, keragaman budaya, bernalar kritis, komunikasi

Abstract - This research aims to identify opportunities and challenges that arise from cultural diversity in the 5th grade elementary school environment and how critical reasoning and communication can be used to overcome these challenges and take advantage of existing opportunities. Cultural diversity in elementary schools is the focus of research, with the aim of understanding how students from various cultural backgrounds influence the learning environment and social interactions. Using a qualitative approach, this research explores data from field observations, interviews and literature reviews. The research results show that cultural diversity can bring valuable opportunities, such as cultural enrichment, development of critical thinking skills, and deeper multicultural understanding. This research provides a deeper understanding of the importance of developing critical reasoning and effective communication skills in the context of multicultural education in elementary school grade 5. The implication of this research is that schools must support the development of these skills as an integral part of students' education to prepare them to face an increasingly diverse world. with a positive attitude and strong skills.

Keywords: Identifying opportunities, challenges, cultural diversity, critical reasoning, communication

Pendahuluan

Keragaman Budaya di SD dapat mencerminkan kesadaran tentang keragaman budaya di kalangan siswa SD kelas 5. Dalam konteks globalisasi, banyak sekolah dasar di berbagai negara memiliki siswa dengan latar belakang budaya yang beragam. Studi ini mungkin ingin mengeksplorasi cara mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman ini (Santoso, Khairasyani, Listiani, Rachmadani, Sakiinah, Hanjani, Kamilah, & Ainni, 2023). Pendidikan multikultural menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan saat ini. Latar belakang ini mungkin menyoroti perlunya memahami dan menghargai keragaman budaya di ruang kelas, dan bagaimana pendekatan kritis dan komunikasi dapat membantu siswa memahami perbedaan budaya. Pengembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi adalah aspek penting dalam pendidikan siswa SD. Studi ini mungkin ingin menjelaskan bagaimana kemampuan ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang terkait dengan keragaman budaya. Studi ini mungkin ingin menyoroti tujuan pendidikan yang mencakup pemahaman, toleransi, dan kemampuan berkomunikasi di antara siswa dengan latar belakang budaya yang berbeda. Latar belakang ini mungkin menunjukkan bahwa pendidikan di SD kelas 5 harus mencapai tujuan ini. Latar belakang ini dapat berfungsi sebagai dasar atau pemahaman awal mengapa topik ini penting untuk diteliti dan bagaimana pendekatan berpikir kritis dan komunikasi dapat membantu dalam konteks pendidikan di SD kelas 5. Dalam studi ini, mungkin akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang sebenarnya yang muncul dari keragaman budaya di SD kelas 5, serta bagaimana kemampuan berpikir kritis dan komunikasi dapat membantu mengatasi tantangan tersebut.

Gap filosofis dalam sebuah penelitian mengacu pada ketidaksepakatan atau ketidaksetujuan dalam pandangan filosofis atau pemahaman mendasar mengenai suatu masalah atau topik. Gap ini mungkin muncul ketika ada perbedaan dalam pemahaman atau interpretasi suatu konsep atau isu filosofis (Nur syarifah Fina, Cahyani, Kamilah, & Santoso, 2022). Dalam konteks judul "Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya melalui bernalar kritis dan komunikasi di SD kelas 5," beberapa gap filosofis yang mungkin muncul adalah: Konsep Keragaman Budaya: Filosofisnya, gap mungkin muncul dalam definisi dan pemahaman tentang apa itu keragaman budaya. Beberapa orang mungkin melihat keragaman budaya sebagai kekayaan, sumber daya, atau sebagai tantangan yang perlu diatasi. Gap dalam pemahaman ini dapat memengaruhi cara peluang dan tantangan yang muncul dilihat dalam konteks pendidikan di SD kelas 5. Bernalar Kritis dan Komunikasi: Gap filosofis juga dapat muncul dalam pemahaman tentang apa itu "bernalar kritis" dan "komunikasi" dalam konteks pendidikan. Beberapa orang mungkin memiliki pandangan filosofis yang berbeda tentang bagaimana seharusnya mengajarkan atau mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi pada siswa SD kelas 5.

Perbedaan filosofis dalam tujuan pendidikan juga dapat memengaruhi bagaimana keragaman budaya dilihat dalam pendidikan SD kelas 5. Beberapa orang mungkin melihat tujuan utama pendidikan adalah untuk menciptakan pemahaman dan toleransi terhadap keragaman, sementara yang lain mungkin lebih berfokus pada tujuan akademik atau sosial lainnya (Santoso, Melani, Asbari, & Wahyudi, 2023). Selain gap filosofis, terdapat juga fakta-fakta yang harus diidentifikasi dalam penelitian ini. Fakta-fakta ini adalah data empiris, temuan, atau informasi konkret yang mendukung atau membuktikan pernyataan yang ada dalam judul penelitian. Dalam konteks judul ini, beberapa fakta yang mungkin relevan termasuk: Statistik Keragaman Budaya: Data empiris tentang komposisi siswa SD kelas 5 yang mencerminkan keragaman budaya, termasuk latar belakang etnis, budaya, agama, dan bahasa. Hasil Penelitian Terdahulu: Temuan dari penelitian sebelumnya yang telah mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya di sekolah dasar. Kurikulum dan Metode Pengajaran: Fakta-fakta mengenai kurikulum dan metode pengajaran yang digunakan dalam SD kelas 5, terutama yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Hasil Pembelajaran Siswa: Data empiris tentang pemahaman siswa mengenai keragaman budaya, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi mereka. Fakta-fakta ini akan mendukung analisis dan temuan dalam penelitian, sementara gap filosofis mungkin akan mempengaruhi pendekatan dan interpretasi terhadap data-data tersebut. Dalam judul "Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya melalui bernalar kritis dan komunikasi di SD kelas 5," beberapa keresahan atau keprihatinan yang mungkin muncul meliputi: Keresahan tentang Kesadaran akan Keragaman Budaya: Keresahan pertama mungkin berkaitan dengan sejauh mana siswa di SD kelas 5 memiliki kesadaran tentang keragaman budaya. Apakah siswa memahami perbedaan budaya, menghargai keberagaman, atau mungkin justru menghadapi ketidakpedulian terhadap keragaman budaya? Keresahan terkait Peluang dan Tantangan: Penelitian ini mungkin ingin mencari tahu peluang apa yang dapat dimanfaatkan dan tantangan apa yang dihadapi oleh siswa SD kelas 5 dalam menghadapi keragaman budaya.

Keresahan mungkin muncul dalam hal apakah siswa memiliki peluang untuk belajar, tumbuh, dan berkomunikasi dengan individu yang mewakili beragam budaya, serta bagaimana tantangan yang mungkin muncul dalam konteks ini (Santoso, Melani, Asbari, & Wahyudi, 2023). Efektivitas Pembelajaran Bernalar Kritis dan Komunikasi: Ada keprihatinan terkait sejauh mana pendekatan pembelajaran bernalar kritis dan komunikasi efektif dalam mengatasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya di SD kelas 5. Apakah pendekatan ini benar-benar membantu siswa dalam memahami dan berinteraksi dengan keragaman budaya? Toleransi dan Penghormatan: Keresahan juga dapat berkaitan dengan sejauh mana siswa di SD kelas 5 mampu mengembangkan sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan budaya. Bagaimana pendidikan dapat berkontribusi pada pembentukan sikap-sikap ini? Kepentingan Pendidikan Multikultural: Penelitian

ini mungkin mencerminkan keprihatinan tentang pentingnya pendidikan multikultural di tingkat SD kelas 5 dan bagaimana pendidikan tersebut dapat mempersiapkan siswa untuk dunia yang semakin global dan beragam. Dengan mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya melalui bernalar kritis dan komunikasi di SD kelas 5, penelitian ini mungkin bertujuan untuk mengatasi keresahan ini dan mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif untuk mendukung siswa dalam menghadapi keragaman budaya.

Fenomena yang mungkin muncul dari judul "Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya melalui bernalar kritis dan komunikasi di SD kelas 5" adalah sejumlah peristiwa atau keadaan yang relevan dengan topik tersebut (Nugroho & Santoso, 2022). Fenomena-fenomena ini dapat mencakup: Keragaman Budaya di SD kelas 5: Fenomena pertama adalah keragaman budaya di sekolah dasar tingkat kelas 5. Ini mungkin mencakup beragam latar belakang etnis, budaya, agama, bahasa, dan tradisi yang diwakili oleh siswa di sekolah tersebut. Interaksi Antar Siswa: Fenomena ini melibatkan cara siswa dari berbagai latar belakang budaya berinteraksi satu sama lain di ruang kelas dan di luar kelas. Ini mungkin mencakup cara mereka berkomunikasi, berkolaborasi, dan memahami satu sama lain. Penggunaan Bernalar Kritis: Bagaimana siswa di SD kelas 5 menggunakan kemampuan berpikir kritis dalam memahami dan merespons keragaman budaya adalah fenomena yang penting. Ini mungkin mencakup kemampuan siswa dalam memahami perbedaan budaya, mengidentifikasi stereotip, dan mengatasi prasangka. Tantangan dalam Pembelajaran: Fenomena lain adalah tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi siswa dan guru dalam mengatasi keragaman budaya dalam konteks pembelajaran. Tantangan ini bisa termasuk perbedaan bahasa, perbedaan pemahaman, atau konflik budaya. Peluang Pendidikan Multikultural: Bagaimana pendidikan di SD kelas 5 menciptakan peluang untuk belajar dari keragaman budaya juga merupakan fenomena penting. Ini mungkin mencakup penggunaan kurikulum multikultural, kegiatan pembelajaran yang berfokus pada keragaman budaya, dan pengenalan siswa pada berbagai aspek budaya. Pembentukan Sikap Toleransi: Fenomena terkait adalah bagaimana siswa mengembangkan sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan budaya melalui pendidikan dan pengalaman di SD kelas 5. Dengan mengidentifikasi dan memahami fenomena-fenomena ini, penelitian yang diajukan dalam judul tersebut dapat mengungkapkan bagaimana keragaman budaya memengaruhi pendidikan di SD kelas 5, dan bagaimana pendekatan berpikir kritis dan komunikasi dapat digunakan untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul dari fenomena ini.

Bukti dalam konteks judul "Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya melalui bernalar kritis dan komunikasi di SD kelas 5" akan menjadi data empiris yang diperoleh melalui penelitian atau studi yang dilakukan (Fitria, Alpatih, Asbari, & Santoso, 2023). Untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya melalui bernalar kritis dan komunikasi, penelitian tersebut dapat melibatkan metode penelitian seperti

pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Beberapa jenis bukti yang dapat digunakan dalam studi ini termasuk: Data Survei: Penelitian dapat memulai dengan survei kepada siswa, guru, dan staf sekolah SD kelas 5 untuk mengumpulkan data tentang persepsi mereka tentang keragaman budaya, tantangan yang mereka hadapi, dan peluang yang mereka lihat. Wawancara: Wawancara dengan siswa, guru, dan staf sekolah juga dapat memberikan bukti tentang pengalaman pribadi mereka dalam menghadapi keragaman budaya. Ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang perasaan, pemahaman, dan tantangan yang muncul.

Pengamatan Kelas: Melalui pengamatan langsung di kelas, penelitian dapat mengamati interaksi antar siswa dan guru, serta cara mereka menggunakan bernalar kritis dan komunikasi dalam menghadapi situasi yang melibatkan keragaman budaya (Santoso, Purwati, & Winata, 2023). Analisis Dokumen: Analisis dokumen seperti kurikulum sekolah, materi pelajaran, dan kebijakan sekolah juga dapat memberikan bukti tentang sejauh mana pendidikan mengatasi keragaman budaya dan mempromosikan penggunaan bernalar kritis dan komunikasi. Data Hasil Belajar: Data tentang hasil belajar siswa, termasuk hasil tes, tugas, dan proyek yang berkaitan dengan keragaman budaya dan kemampuan berpikir kritis serta komunikasi, dapat menjadi bukti efektivitas pendekatan tersebut. Literatur Penelitian Sebelumnya: Studi sebelumnya yang relevan dalam bidang pendidikan multikultural, bernalar kritis, dan komunikasi dapat digunakan sebagai bukti yang mendukung temuan dalam penelitian ini. Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber ini, penelitian dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan konkret yang muncul dari keragaman budaya dan menunjukkan bagaimana kemampuan berpikir kritis dan komunikasi dapat berperan dalam mengatasi tantangan tersebut. Data-data ini akan menjadi bukti kuat yang mendukung temuan penelitian dan dapat digunakan untuk merumuskan rekomendasi atau tindakan yang relevan dalam konteks pendidikan SD kelas 5.

Penelitian dengan judul "Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya melalui bernalar kritis dan komunikasi di SD kelas 5" memiliki beberapa alasan penting untuk dilakukan: Pemahaman dan Penghormatan Terhadap Keragaman Budaya: Melalui penelitian ini, kita dapat memahami bagaimana siswa di SD kelas 5 dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang keragaman budaya (Bintang, Firdaus, & Santoso, 2022). Ini sangat penting dalam dunia yang semakin global dan multikultural, di mana individu dari berbagai latar belakang budaya harus belajar untuk hidup berdampingan. Pembangunan Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi: Penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi sebagai alat untuk menghadapi keragaman budaya. Kemampuan-kemampuan ini memiliki nilai yang jauh melampaui lingkungan pendidikan, karena mereka juga relevan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda. Peningkatan Pendidikan Multikultural: Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan di

SD kelas 5 dapat meningkatkan pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural adalah pendekatan yang penting dalam mempersiapkan siswa untuk dunia yang semakin beragam. Pengembangan Toleransi dan Penghormatan: Penelitian ini dapat membantu mengembangkan sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan budaya sejak usia dini. Hal ini penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan mengurangi konflik serta prasangka antarbudaya. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Dengan memahami peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya dan bagaimana mereka dapat diatasi melalui bernalar kritis dan komunikasi, pendidik dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SD kelas 5. Ini dapat membantu siswa menjadi lebih kompeten dalam berpikir, berkomunikasi, dan bersikap inklusif. Kontribusi terhadap Pengetahuan dan Pembelajaran: Penelitian ini juga berpotensi memberikan kontribusi berharga terhadap pengetahuan dalam bidang pendidikan, psikologi, dan sosiologi. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi dan panduan bagi pendidik, peneliti, dan pembuat kebijakan dalam menghadapi isu-isu keragaman budaya di sekolah. Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, relevan dengan realitas dunia yang beragam, dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.

Tujuan utama adalah mengidentifikasi peluang yang ada dalam konteks keragaman budaya di lingkungan SD kelas 5. Ini mencakup peluang pendidikan, pengembangan kemampuan siswa, dan manfaat positif lainnya yang mungkin muncul. Selain itu, tujuan juga mencakup identifikasi tantangan yang timbul akibat keragaman budaya, seperti hambatan dalam belajar dan konflik yang mungkin muncul (Apriliani, Santoso, & Murtini, 2023). Tujuan lain adalah memahami peran penting bernalar kritis dan komunikasi dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul dari keragaman budaya. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana kemampuan berpikir kritis dan komunikasi dapat membantu siswa dalam memahami, berinteraksi, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan keragaman budaya. Penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa peningkatan pendidikan multikultural di SD kelas 5. Dengan mengidentifikasi peluang dan tantangan, pendidik dapat merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk mengintegrasikan keragaman budaya dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Identifikasi peluang dan tantangan membantu dalam pengembangan kemampuan siswa, termasuk kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta pemahaman dan penghormatan terhadap perbedaan budaya. Ini merupakan manfaat yang berdampak pada perkembangan siswa. Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pendekatan pendidikan yang lebih efektif dalam menghadapi keragaman budaya di sekolah dasar. Ini dapat digunakan oleh pendidik dan pengambil kebijakan untuk merancang program dan strategi pendidikan yang relevan.

Ada kebutuhan untuk mengatasi ketidaksepaahaman dan ketidakpedulian terhadap keragaman budaya di masyarakat. Penelitian ini dimotivasi oleh keinginan untuk memahami dan mengatasi ketidaksepaahaman ini sejak usia dini. Dalam dunia yang semakin global dan beragam, pendidikan

multikultural menjadi penting (Wahyudi, Melani, Asbari, Santoso, & Rantina, 2023). Penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa pendidikan di SD kelas 5 mencerminkan realitas dunia yang beragam dan memberikan manfaat bagi siswa. Pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan sosial dan intelektual. Identifikasi peluang dan tantangan berkaitan dengan keragaman budaya dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih baik. Mengembangkan sikap toleransi, penghormatan, dan inklusivitas sejak usia dini adalah cara yang efektif untuk mencegah konflik dan prasangka di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keragaman budaya dan bagaimana pendekatan berpikir kritis dan komunikasi dapat membantu dalam menghadapi isu-isu ini di lingkungan SD kelas 5.

Harapan dan rumusan masalah dalam konteks judul "Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya melalui bernalar kritis dan komunikasi di SD kelas 5" dapat dirumuskan sebagai berikut: Harapan utama adalah bahwa penelitian ini akan membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang keragaman budaya dan bagaimana mereka dapat memanfaatkannya sebagai peluang (Adinda, & Santoso, 2022). Harapan lain adalah bahwa hasil penelitian ini akan memberikan landasan bagi peningkatan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa di SD kelas 5. Harapannya adalah bahwa siswa akan lebih mampu memahami, menganalisis, dan merespons isu-isu yang berkaitan dengan keragaman budaya dengan bijak. Harapan lain adalah bahwa penelitian ini akan membantu dalam membentuk sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan budaya sejak usia dini. Hal ini diharapkan akan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung dalam sekolah. Harapan adalah bahwa penelitian ini akan memberikan panduan bagi pendidik dan pengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan multikultural di SD kelas 5. Dengan demikian, diharapkan bahwa pendidikan akan lebih relevan dengan realitas dunia yang semakin beragam.

Rumusan Masalah: Bagaimana keragaman budaya tercermin di lingkungan SD kelas 5?: Rumusan masalah ini mencakup identifikasi dan pemahaman tentang keragaman budaya yang ada di sekolah tersebut, termasuk latar belakang etnis, budaya, agama, bahasa, dan tradisi. Apa saja peluang-peluang yang muncul dari keragaman budaya di SD kelas 5?: Masalah ini mencakup identifikasi dan analisis peluang-peluang pendidikan, pengembangan siswa, dan manfaat positif lainnya yang mungkin muncul (Fitriani, Syahrini, Asbari, Santoso, & Rantina, 2023). Apa saja tantangan yang dihadapi siswa dan guru dalam mengatasi keragaman budaya di SD kelas 5?: Ini mencakup identifikasi hambatan, konflik, dan ketidaksepahaman yang mungkin muncul sebagai tantangan akibat keragaman budaya. Bagaimana bernalar kritis dan komunikasi dapat digunakan untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada dari keragaman budaya?: Ini mencakup penelitian tentang peran kemampuan berpikir kritis dan komunikasi dalam menghadapi tantangan dan

memaksimalkan peluang yang muncul. Dengan merumuskan masalah-masalah ini, penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan memberikan wawasan yang dapat memberikan manfaat positif bagi pendidikan di SD kelas 5 dan perkembangan siswa.

Dalam konteks judul "Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya melalui bernalar kritis dan komunikasi di SD kelas 5," terdapat beberapa teori dan grand teori yang dapat menjadi dasar atau kerangka kerja penelitian. Beberapa teori yang relevan termasuk: Teori Pendidikan Multikultural: Teori ini berfokus pada pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan strategi pendidikan yang mempromosikan pengertian dan penghormatan terhadap keragaman budaya (Kharunissa & Santoso, 2023). Teori-teori ini membahas bagaimana pendidikan dapat mencerminkan realitas masyarakat yang beragam dan mengatasi ketidaksetaraan. Teori Identitas dan Stereotip: Teori-teori ini membahas bagaimana individu membentuk identitas budaya dan bagaimana stereotip dapat memengaruhi persepsi dan interaksi antarbudaya. Mereka membantu dalam memahami tantangan yang mungkin muncul dalam menghadapi keragaman budaya. Teori Pengembangan Kognitif: Teori-teori ini berkaitan dengan perkembangan kognitif anak dan bagaimana mereka memahami perbedaan budaya. Teori seperti teori Piaget atau teori perkembangan moral Kohlberg dapat memberikan wawasan tentang pemahaman anak-anak terhadap keragaman budaya. Teori Komunikasi Antarbudaya: Teori ini berfokus pada cara komunikasi memengaruhi interaksi antarbudaya. Teori-teori ini dapat membantu dalam memahami bagaimana komunikasi dapat menjadi alat untuk mempromosikan pengertian, atau sebaliknya, menjadi sumber konflik dalam situasi yang melibatkan keragaman budaya. Teori Pembelajaran Sosial: Teori-teori ini berkaitan dengan bagaimana individu belajar dari pengalaman dan interaksi sosial. Mereka membantu dalam pemahaman bagaimana siswa di SD kelas 5 dapat belajar dari pengalaman mereka dalam menghadapi keragaman budaya.

Grand teori yang relevan mungkin termasuk: Teori Sosiologi: Grand teori sosiologi seperti teori konflik, teori interaksionisme simbolik, atau teori fungsionalisme dapat memberikan pandangan yang lebih luas tentang peran budaya dalam masyarakat dan konsekuensi sosialnya (Wahyudi, Melani, Asbari, Santoso, & Rantina, 2023). Teori Psikologi Perkembangan: Teori-teori psikologi perkembangan seperti teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner atau teori tahapan perkembangan Erikson dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana keragaman budaya memengaruhi perkembangan anak di SD kelas 5. Teori Pendidikan: Grand teori dalam bidang pendidikan seperti teori kritis, teori konstruktivisme, atau teori humanisme dapat membantu dalam memahami pendidikan dan bagaimana pengembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi menjadi relevan dalam konteks keragaman budaya. Pemilihan teori dan grand teori yang tepat akan tergantung pada pendekatan penelitian yang diambil dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Penelitian dapat menggunakan berbagai teori ini sebagai kerangka kerja untuk mengidentifikasi dan

menggambarkan peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya dan peran bernalar kritis dan komunikasi dalam konteks SD kelas 5.

Metode

Metode penelitian, teknik, dan subjek penelitian dalam konteks judul "Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya melalui bernalar kritis dan komunikasi di SD kelas 5" akan sangat tergantung pada desain penelitian yang dipilih oleh peneliti. Berikut ini adalah mengenai bagaimana penelitian semacam ini bisa dilakukan: Metode Penelitian: Penelitian ini dapat menggunakan metode penelitian kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang lebih mendalam (Santoso, Lestari, & Maisaroh, 2023). Metode penelitian kualitatif dapat mencakup: Wawancara: Melakukan wawancara dengan siswa SD kelas 5, guru, dan staf sekolah untuk mendapatkan pandangan mereka tentang keragaman budaya, peluang, dan tantangan yang mereka alami. Pengamatan Kelas: Melakukan pengamatan langsung di kelas-kelas SD kelas 5 untuk mengamati interaksi antar siswa dan guru dalam konteks keragaman budaya. Analisis Dokumen: Melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang relevan, seperti kurikulum sekolah, materi pelajaran, atau kebijakan sekolah yang berkaitan dengan keragaman budaya.

Teknik Penelitian: Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam penelitian ini meliputi: Survei: Menggunakan survei untuk mengumpulkan data dari siswa, guru, dan staf sekolah untuk mengidentifikasi persepsi mereka tentang keragaman budaya dan peran bernalar kritis serta komunikasi (Kharunissa & Santoso, 2023). Pengkodean dan Analisis Kualitatif: Menggunakan teknik pengkodean untuk menganalisis data wawancara dan hasil survei. Ini akan membantu dalam mengidentifikasi pola, tema, dan isu-isu yang muncul. Studi Kasus: Memilih beberapa sekolah dasar kelas 5 sebagai studi kasus untuk memahami bagaimana berbagai sekolah menghadapi keragaman budaya dan menggunakan bernalar kritis dan komunikasi.

Subjek Penelitian: Subjek penelitian dalam penelitian ini akan mencakup: Siswa SD kelas 5: Siswa akan menjadi subjek utama untuk memahami pengalaman mereka dalam menghadapi keragaman budaya di lingkungan sekolah. Guru: Guru akan menjadi subjek penelitian untuk memahami peran mereka dalam mengelola keragaman budaya di kelas dan bagaimana mereka menggunakan bernalar kritis dan komunikasi dalam proses pembelajaran (Khoirroni, Patinasarani, Hermayanti, & Santoso, 2023). Staf Sekolah: Staf sekolah, seperti kepala sekolah atau konselor, juga dapat menjadi subjek penelitian untuk memahami peran sekolah dalam mengatasi keragaman budaya. Dalam penelitian semacam ini, penting untuk memperoleh persetujuan dan izin dari sekolah, siswa, dan guru yang menjadi subjek penelitian. Selain itu, menjaga kerahasiaan dan etika penelitian adalah hal yang sangat penting. Penelitian semacam ini bertujuan untuk memahami secara lebih mendalam

bagaimana pendidikan dapat mengatasi keragaman budaya dan memanfaatkan peluang yang muncul melalui bernalar kritis dan komunikasi.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dan implementasi dari judul "Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya melalui bernalar kritis dan komunikasi di SD kelas 5" akan melibatkan serangkaian langkah dan analisis. Pembahasan: Dalam tahap awal penelitian, peneliti harus mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya yang ada di SD kelas 5 (Fitriyyah, Santoso, Istiqomah, & Mujahadah, 2023). Ini mencakup aspek-aspek seperti latar belakang etnis, budaya, bahasa, agama, dan tradisi yang ada di sekolah tersebut. Dalam analisis, penelitian harus mengidentifikasi peluang-peluang yang muncul dari keragaman budaya. Ini bisa mencakup peluang untuk belajar tentang budaya lain, berkolaborasi dalam proyek-proyek multikultural, atau mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang realitas dunia yang beragam. Tantangan yang muncul dari keragaman budaya juga harus diidentifikasi. Ini bisa termasuk kesulitan dalam berkomunikasi, konflik budaya, atau ketidaksetaraan dalam hasil pendidikan. Dalam pembahasan, peran bernalar kritis dalam menghadapi tantangan dapat dijelaskan. Bernalar kritis membantu siswa untuk mengidentifikasi stereotip, mengevaluasi informasi dengan kritis, dan memahami perspektif orang lain. Pembahasan juga harus mencakup peran komunikasi dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang. Kemampuan komunikasi yang efektif dapat membantu dalam memediasi konflik, mempromosikan pengertian, dan mendukung kolaborasi.

Implementasi: Pengembangan Kurikulum Multikultural: Berdasarkan temuan penelitian, sekolah dapat mengimplementasikan kurikulum yang lebih multikultural. Ini dapat mencakup penambahan materi yang menggambarkan berbagai budaya, sejarah, dan tradisi. Pelatihan Guru: Guru dapat menerima pelatihan dalam pengelolaan keragaman budaya dan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi (Santoso, Ramadhania, Putri, & Nurlita, 2023). Pelatihan ini dapat membantu mereka menjadi lebih kompeten dalam menghadapi tantangan yang muncul. Program Pembelajaran Khusus: Sekolah dapat mengimplementasikan program pembelajaran khusus yang berfokus pada keragaman budaya dan pengembangan kemampuan berpikir kritis serta komunikasi. Program-program ini dapat mencakup proyek-proyek kolaboratif, kegiatan sosial, dan kegiatan lain yang mendukung pemahaman keragaman budaya. Promosi Toleransi dan Penghormatan: Sekolah dapat mempromosikan sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan budaya melalui program-program sekolah dan kebijakan-kebijakan yang mendukung inklusivitas. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan: Implementasi harus diikuti dengan evaluasi yang berkala. Sekolah harus terus memantau dampak dari langkah-langkah yang diambil dan siap untuk melakukan perbaikan berkelanjutan jika diperlukan. Implementasi langkah-langkah ini akan memungkinkan sekolah dan

siswa untuk lebih baik menghadapi keragaman budaya di SD kelas 5 dan memanfaatkan peluang yang muncul melalui bernalar kritis dan komunikasi. Hal ini juga akan mendukung pembentukan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan relevan dengan dunia yang semakin beragam.

Hasil penelitian dari judul "Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya melalui bernalar kritis dan komunikasi di SD kelas 5" akan sangat tergantung pada data yang dikumpulkan dan analisis yang dilakukan dalam penelitian tersebut (Kharunissa & Santoso, 2023). Berikut adalah hasil, faktor pendukung, dan dampak positif yang mungkin timbul dari penelitian semacam ini: Hasil Penelitian: Identifikasi Keragaman Budaya: Penelitian dapat mengidentifikasi dan mendokumentasikan keragaman budaya yang ada di SD kelas 5, termasuk beragam latar belakang etnis, bahasa, agama, dan tradisi. Peluang yang Muncul: Hasil penelitian dapat menyoroti peluang-peluang yang muncul dari keragaman budaya, seperti pengayaan pengalaman belajar, pembentukan perspektif yang lebih luas, dan peluang kolaborasi multikultural. Tantangan yang Diidentifikasi: Penelitian juga akan mengidentifikasi tantangan-tantangan yang muncul akibat keragaman budaya, seperti hambatan komunikasi, ketidaksetaraan akses ke sumber daya, dan konflik antarbudaya. Peran Bernalar Kritis dan Komunikasi: Hasil penelitian akan menyoroti peran bernalar kritis dan komunikasi dalam mengatasi tantangan dan memaksimalkan peluang. Ini bisa mencakup cara siswa menggunakan bernalar kritis untuk mengatasi stereotip atau bagaimana komunikasi yang efektif dapat memediasi konflik.

Faktor Pendukung: Pengembangan Kurikulum Multikultural: Penelitian ini dapat mendukung pengembangan kurikulum yang lebih multikultural, termasuk materi yang mencerminkan keragaman budaya. Pelatihan Guru: Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk melaksanakan pelatihan guru dalam mengelola keragaman budaya dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi (Wahyudi, Melani, Asbari, Santoso, & Rantina, 2023). Pendukung dari Sekolah dan Keluarga: Sekolah dan keluarga dapat bekerja sama dalam mendukung pendidikan multikultural dan mempromosikan sikap toleransi terhadap perbedaan budaya. Penggunaan Teknologi Pendidikan: Penggunaan teknologi pendidikan dapat mendukung komunikasi dan kolaborasi antar siswa yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.

Dampak Positif: Peningkatan Pemahaman: Hasil penelitian dan implementasi rekomendasi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang keragaman budaya dan cara mereka dapat memanfaatkannya. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi: Melalui pendekatan yang dianjurkan oleh penelitian ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi yang lebih baik (Santoso, Rantina, & Gultom, 2023). Sikap Toleransi dan Penghormatan: Dampak positif yang paling signifikan adalah pengembangan sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan budaya sejak usia dini. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Implementasi temuan penelitian dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansinya dalam dunia yang semakin

beragam. Mengurangi Konflik dan Prasangka: Dengan mempromosikan komunikasi yang efektif dan pemahaman antarbudaya, penelitian ini dapat membantu mengurangi konflik dan prasangka antarbudaya. Penelitian semacam ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan multikultural dan pembentukan individu yang lebih siap menghadapi dunia yang beragam.

Bentuk dan interpretasi dari judul "Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya melalui bernalar kritis dan komunikasi di SD kelas 5" dapat dijelaskan sebagai berikut: Mengidentifikasi Peluang dan Tantangan: Bentuk utama dari judul ini adalah upaya untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul sebagai akibat dari keragaman budaya di lingkungan sekolah dasar (SD) kelas 5 (Santoso, Lestari, & Maisaroh, 2023). Ini mencakup pengumpulan data dan analisis untuk mengidentifikasi peluang-peluang pembelajaran, pengembangan, atau pengayaan yang mungkin muncul dari keragaman budaya, sekaligus juga mengidentifikasi hambatan atau tantangan yang perlu diatasi. Keragaman Budaya: Penelitian ini akan berkaitan erat dengan keragaman budaya yang ada di SD kelas 5. Keragaman ini mencakup berbagai aspek seperti latar belakang etnis, bahasa, agama, tradisi, dan budaya yang berbeda di antara siswa. Bernalar Kritis dan Komunikasi: Bernalar kritis dan komunikasi adalah instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini. Mereka adalah cara untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul dari keragaman budaya. Bernalar kritis mencakup kemampuan berpikir secara kritis, mengevaluasi informasi, dan mengatasi stereotip. Komunikasi yang efektif membantu dalam memediasi konflik, mempromosikan pengertian, dan mendukung kolaborasi antarbudaya. SD Kelas 5: Subyek penelitian adalah siswa dan lingkungan sekolah dasar kelas 5. Ini adalah level pendidikan yang spesifik di mana penelitian akan dilakukan.

Interpretasi dari judul ini adalah penelitian ini bertujuan untuk menggali, mengidentifikasi, dan menganalisis berbagai peluang yang muncul dari keragaman budaya di lingkungan SD kelas 5, sekaligus juga mengidentifikasi tantangan-tantangan yang mungkin muncul (Santoso, Abdul Karim, Maftuh, & Murod, 2023). Selain itu, penelitian ini akan menyoroti peran penting bernalar kritis dan komunikasi dalam mengatasi tantangan dan memaksimalkan peluang tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang keragaman budaya dan peran kunci berpikir kritis dan komunikasi, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan multikultural dan mempromosikan sikap toleransi serta penghormatan terhadap perbedaan budaya di SD kelas 5.

Refleksi, strategi, dan konsep yang mendasari judul "Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya melalui bernalar kritis dan komunikasi di SD kelas 5" dapat dijelaskan sebagai berikut: Refleksi: Kepentingan Pendidikan Multikultural: Refleksi mendasar dari judul ini adalah bahwa pendidikan multikultural adalah penting (Santoso, Rantina, & Gultom, 2023). Di dunia yang semakin terhubung, siswa perlu memahami dan menghormati keragaman budaya untuk

berfungsi secara efektif dalam masyarakat yang beragam. Peran Berpikir Kritis dan Komunikasi: Berpikir kritis dan komunikasi adalah keterampilan kunci yang sangat penting dalam mengelola keragaman budaya. Mereka membantu dalam mengatasi tantangan, mengatasi stereotip, dan mempromosikan pengertian. Tantangan dan Peluang: Refleksi ini mengakui bahwa keragaman budaya dapat membawa tantangan, seperti konflik antarbudaya. Namun, keragaman juga membawa peluang untuk pembelajaran yang dalam, pengembangan keterampilan sosial, dan pengayaan budaya. Salah satu strategi utama adalah mengembangkan kurikulum yang mencerminkan keragaman budaya. Ini termasuk materi yang mencakup berbagai budaya, sejarah, dan tradisi. Guru perlu menerima pelatihan yang memungkinkan mereka untuk mengelola keragaman budaya dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa. Implementasi program-program pembelajaran khusus yang mendukung pengertian dan penghargaan terhadap keragaman budaya. Mendorong kolaborasi antarbudaya di antara siswa dan guru. Kolaborasi ini dapat mempromosikan pengertian, mengurangi prasangka, dan mengatasi konflik.

Konsep utama dalam judul ini adalah multikulturalisme. Ini merujuk pada pengakuan dan penghargaan terhadap berbagai budaya yang ada dalam masyarakat. Inklusi: Konsep inklusi adalah bagian penting dari pendekatan ini. Inklusi mencakup menerima semua siswa tanpa memandang latar belakang budaya mereka (Melalui, Berpikir, Di, Santoso, Prihatin, Utami, & Sofian, 2023). Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi: Konsep ini menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi sebagai alat penting dalam mengelola keragaman budaya. Sikap Toleransi dan Penghormatan: Konsep ini mencakup pengembangan sikap toleransi terhadap perbedaan budaya dan penghormatan terhadap semua individu. Pendekatan ini mencoba menggabungkan pemahaman tentang keragaman budaya, peran bernalar kritis dan komunikasi, dan pendekatan multikultural dalam konteks pendidikan di SD kelas 5. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, berdasarkan pengertian, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta komunikasi yang sangat diperlukan.

Pengembangan model penelitian dari judul "Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya melalui bernalar kritis dan komunikasi di SD kelas 5" dapat mencakup langkah-langkah berikut dan keunggulan modelnya: Pengembangan Model Penelitian: Penentuan Tujuan Penelitian: Langkah pertama adalah menentukan tujuan penelitian secara lebih rinci (Santoso, Muchtar, & Abdulkarim, 2013) (Yunika, Lorensa, Asbari, Santoso, & Rantina, 2023). Ini mencakup mendefinisikan secara eksplisit apa yang ingin dicapai dengan penelitian ini, seperti mengidentifikasi peluang pendidikan dan tantangan sosial yang muncul dari keragaman budaya di SD kelas 5. Desain Penelitian: Pilih desain penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Karena penelitian ini berfokus pada identifikasi dan analisis, metode penelitian kualitatif mungkin pilihan yang baik, seperti wawancara, observasi kelas, atau analisis dokumen. Pengembangan Instrumen

Penelitian: Buat instrumen penelitian seperti daftar pertanyaan wawancara, pedoman pengamatan, atau kuesioner survei untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Instrumen ini harus dirancang untuk menggali informasi tentang keragaman budaya, peluang, tantangan, dan peran bernalar kritis serta komunikasi. Pengumpulan Data: Selanjutnya, lakukan pengumpulan data sesuai dengan desain penelitian yang telah ditentukan. Ini melibatkan interaksi dengan siswa, guru, dan staf sekolah di SD kelas 5. Analisis Data: Setelah data terkumpul, lakukan analisis data dengan menggunakan metode pengkodean, kategorisasi, dan pengembangan temuan. Proses ini akan mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya. Pengembangan Model: Model penelitian dapat dikembangkan berdasarkan hasil analisis data. Model ini harus mencakup elemen-elemen kunci seperti keragaman budaya, peluang, tantangan, peran bernalar kritis dan komunikasi, dan dampaknya. Validasi dan Evaluasi Model: Model harus divalidasi dan dievaluasi untuk memastikan keakuratan dan validitasnya. Ini dapat melibatkan uji coba ulang instrumen, analisis data ulang, atau evaluasi oleh ahli dalam bidangnya.

Keunggulan Model Penelitian: Keterpaduan Data: Model ini mengintegrasikan data dari berbagai sumber, termasuk wawancara dengan siswa, observasi kelas, analisis dokumen, dan survei. Ini menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif tentang keragaman budaya dan dampaknya. Fokus pada Solusi: Model ini tidak hanya mengidentifikasi masalah, tetapi juga menekankan pada identifikasi peluang dan peran bernalar kritis dan komunikasi sebagai solusi untuk mengatasi tantangan yang muncul (Santoso, Murod, Winata, & Kusumawardani, 2023). Relevansi pada Pendidikan Multikultural: Model ini secara khusus relevan untuk pengembangan pendidikan multikultural dan menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Komunikasi: Model ini menyoroti pentingnya mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi, yang merupakan keterampilan esensial untuk siswa dalam menghadapi dunia yang semakin beragam. Model penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk memahami keragaman budaya dalam konteks pendidikan di SD kelas 5 dan menawarkan solusi yang konkret untuk mengatasi tantangan yang muncul. Keunggulannya adalah bahwa itu menggabungkan berbagai aspek data dan memiliki implikasi yang kuat untuk pengembangan pendidikan multikultural yang lebih baik.

Sintaksis atau struktur kalimat dari judul "Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya melalui bernalar kritis dan komunikasi di SD kelas 5" adalah sebagai berikut: Kata kerja utama: "Mengidentifikasi" (Identifying). Objek dari kata kerja: "peluang dan tantangan" (*opportunities and challenges*) (Santoso, 2021). Modifikasi: "yang muncul dari keragaman budaya" (*arising from cultural diversity*). Modifikasi tambahan: "melalui bernalar kritis dan komunikasi" (*through critical thinking and communication*). Konteks spesifik: "di SD kelas 5" (*in 5th-grade elementary school*).

Efektivitas judul ini tergantung pada konteks dan tujuan penelitian. Sebagai judul penelitian atau karya ilmiah, judul ini memiliki beberapa kelebihan: Ketepatan Tujuan: Judul ini dengan jelas menunjukkan tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya melalui bernalar kritis dan komunikasi (Rahmayani, Aifha, Nulfadli, & Santoso, 2022). Inklusivitas: Judul ini merangkum beberapa elemen kunci yang relevan dengan penelitian, termasuk keragaman budaya, peran bernalar kritis dan komunikasi, dan konteks di SD kelas 5. Klaritas: Judul ini mudah dipahami, memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang akan dikaji dalam penelitian. Relevansi: Judul ini relevan dalam konteks pendidikan multikultural, yang saat ini memiliki dampak signifikan dalam masyarakat yang semakin beragam. Namun, efektivitas judul ini juga tergantung pada cara penelitian diarahkan dan apakah ia benar-benar menggambarkan cakupan penelitian dengan akurat. Dalam banyak kasus, judul adalah pintu masuk pertama bagi pembaca, dan harus menarik perhatian sambil memberikan gambaran yang tepat tentang isi karya atau penelitian.

Makna, postulat, dan dalil-dalil yang mendasari judul "Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya melalui bernalar kritis dan komunikasi di SD kelas 5" dapat dijelaskan sebagai berikut: Judul ini mencerminkan tujuan dan fokus utama dari penelitian atau karya yang akan dilakukan (Sabika, El-saif, Ardi, & Santoso, 2022). Makna utama dari judul ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami konsep-konsep berikut: Peluang dan Tantangan: Penelitian akan berusaha untuk mengidentifikasi peluang yang dapat muncul dari keragaman budaya, seperti pengayaan budaya, pembelajaran antarbudaya, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis serta komunikasi. Tantangan juga akan diidentifikasi, seperti konflik budaya, hambatan komunikasi, dan perasaan ketidaknyamanan. Keragaman Budaya: Penelitian akan berkaitan dengan keragaman budaya, yang mencakup berbagai aspek seperti etnis, bahasa, agama, dan tradisi yang berbeda di antara siswa SD kelas 5. Bernalar Kritis dan Komunikasi: Penelitian akan menekankan pentingnya bernalar kritis (kemampuan berpikir secara kritis, mengevaluasi informasi) dan komunikasi yang efektif dalam menghadapi keragaman budaya. SD Kelas 5: Penelitian akan difokuskan pada lingkungan SD kelas 5, menyoroti relevansi temuan untuk pendidikan pada level ini. Dalam konteks judul ini, beberapa postulat yang mendasarinya dapat termasuk: Postulat tentang Keanekaragaman Budaya: Postulat ini menyatakan bahwa keragaman budaya adalah fitur yang signifikan dalam masyarakat modern. Ini mengasumsikan bahwa SD kelas 5 adalah lingkungan yang mencerminkan keragaman budaya. Postulat tentang Peluang dan Tantangan: Postulat ini menyiratkan bahwa keragaman budaya membawa peluang dan tantangan. Peluang termasuk pengayaan belajar siswa, sedangkan tantangan meliputi konflik dan kesulitan komunikasi. Postulat tentang Peran Bernalar Kritis dan Komunikasi: Postulat ini mengasumsikan bahwa bernalar kritis dan komunikasi yang efektif adalah alat penting dalam mengelola keragaman budaya dan mengoptimalkan peluang.

Dalil-dalil atau dasar untuk judul ini dapat mencakup: Dasar Teoritis: Penelitian ini mungkin didasarkan pada teori-teori yang mendukung pentingnya pendidikan multikultural, bernalar kritis, dan komunikasi efektif dalam konteks keragaman budaya. Pengamatan dan Data Empiris: Dalil-dalil ini mungkin didasarkan pada pengamatan lapangan, data survei, wawancara, atau penelitian terdahulu yang mendukung adanya peluang dan tantangan dalam menghadapi keragaman budaya di SD kelas 5 (Santoso & Murod, 2021). Tinjauan Literatur: Dalil-dalil ini juga dapat berdasarkan pada peninjauan literatur ilmiah yang mengidentifikasi isu-isu keragaman budaya, peran bernalar kritis, dan komunikasi dalam pendidikan multikultural. Dalam konteks penelitian atau karya ilmiah, postulat dan dalil-dalil ini akan menjadi dasar untuk mengembangkan kerangka konseptual dan metodologi penelitian yang akan digunakan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya melalui bernalar kritis dan komunikasi di SD kelas 5. Keragaman budaya bisa tercermin dalam berbagai cara di lingkungan SD kelas 5. Berikut beberapa contoh cara keragaman budaya bisa tercermin: Latar Belakang Etnis dan Kebangsaan: Siswa di SD kelas 5 bisa berasal dari berbagai latar belakang etnis dan kebangsaan. Mereka mungkin memiliki akar keluarga yang berbeda dan mewarisi tradisi budaya yang beragam. Bahasa: Bahasa yang digunakan oleh siswa dan keluarga mereka mungkin beragam. Di lingkungan ini, Anda bisa menemukan siswa yang berbicara bahasa ibu yang berbeda atau yang memiliki bahasa kedua yang berbeda. Agama dan Kepercayaan: Keragaman agama dan kepercayaan bisa tercermin dalam perbedaan keyakinan agama, ritual keagamaan, dan festival yang dirayakan oleh siswa. Makanan dan Kuliner: Kebudayaan makanan dapat mencerminkan keragaman budaya. Siswa mungkin membawa makanan dari berbagai tradisi ke sekolah, dan ini dapat menjadi cara yang nyata untuk merayakan keragaman. Pakaian dan Busana: Siswa dapat mengenakan pakaian yang mencerminkan latar belakang budaya mereka. Ini dapat mencakup pakaian tradisional atau pakaian yang mencerminkan identitas budaya mereka. Tradisi dan Perayaan Budaya: Sekolah mungkin merayakan berbagai perayaan budaya seperti Tahun Baru Imlek, Idul Fitri, Natal, dan banyak lagi. Ini menciptakan peluang untuk siswa dan staf sekolah untuk memahami dan merayakan keragaman budaya. Aktivitas Ekstrakurikuler: Aktivitas ekstrakurikuler yang berfokus pada seni, musik, tarian, dan tradisi budaya dapat menjadi cara bagi siswa untuk menjalani dan mengekspresikan keragaman budaya. Bahan Ajar dan Kurikulum: Keragaman budaya juga bisa tercermin dalam kurikulum sekolah. Bahan ajar dapat mencakup materi yang mencerminkan berbagai budaya dan sejarah dunia. Pemahaman dan Pendidikan Multikultural: Sekolah mungkin memiliki program atau inisiatif yang dirancang untuk mempromosikan pemahaman dan pendidikan multikultural. Ini dapat mencakup program-program yang mengajarkan siswa tentang berbagai budaya dan mendorong sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan. Interaksi Sosial: Di luar kelas, siswa mungkin terlibat dalam interaksi sosial yang mencerminkan keragaman budaya, seperti persahabatan dan kolaborasi antarbudaya. Dengan mengakui dan memahami cara keragaman budaya tercermin di

lingkungan SD kelas 5, sekolah dapat memanfaatkan peluang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang berbagai budaya, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi, dan menciptakan lingkungan yang inklusif. Keragaman budaya di SD kelas 5 dapat membawa berbagai peluang yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan berkontribusi pada perkembangan mereka.

Beberapa peluang yang mungkin muncul dari keragaman budaya di SD kelas 5 meliputi:

Pengayaan Budaya: Siswa memiliki kesempatan untuk belajar tentang budaya-budaya lainnya, termasuk makanan, pakaian, tradisi, dan bahasa. Ini bisa menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia yang beragam (Aisy & Santoso, 2022).

Pengembangan Kemampuan Bahasa: Siswa yang berbicara bahasa ibu yang berbeda atau bahasa kedua yang berbeda dapat membantu satu sama lain dalam pengembangan kemampuan bahasa. Ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

Pengalaman Belajar yang Beragam: Guru dapat memanfaatkan keragaman budaya untuk memperkaya pengalaman belajar. Mereka bisa mengadakan pelajaran yang mencerminkan berbagai budaya, membawa tamu berbicara, atau mengadakan perayaan budaya.

Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis: Siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan mengeksplorasi berbagai sudut pandang budaya. Ini dapat membantu mereka memahami bahwa tidak ada satu cara pandang yang benar, dan mereka harus berpikir secara kritis tentang perbedaan.

Pengayaan Musik dan Seni: Keragaman budaya juga dapat memperkaya pengalaman dalam seni dan musik. Siswa dapat belajar berbagai jenis musik, tarian, dan seni yang mewakili berbagai budaya.

Kolaborasi Antarbudaya: Siswa memiliki peluang untuk berkolaborasi dengan teman-teman dari latar belakang budaya yang berbeda. Ini bisa mencakup proyek kelompok atau kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan berbagai kebudayaan.

Penghormatan terhadap Perbedaan: Siswa dapat belajar untuk menghormati perbedaan budaya dan memahami bahwa perbedaan tersebut adalah hal yang wajar. Ini bisa membantu mengurangi prasangka dan konflik.

Perspektif Global: Siswa yang terpapar pada keragaman budaya akan memiliki perspektif global yang lebih luas. Mereka mungkin lebih terbuka terhadap pengalaman dan pandangan dunia yang beragam.

Pembelajaran Sosial dan Emosional: Belajar tentang budaya-budaya lainnya juga dapat membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Siswa dapat belajar tentang empati, toleransi, dan komunikasi yang efektif.

Pendidikan Multikultural: Keragaman budaya di SD kelas 5 dapat membantu mengintegrasikan pendidikan multikultural yang lebih baik ke dalam kurikulum. Ini membantu siswa memahami kepentingan multikulturalisme dalam masyarakat yang semakin beragam. Mengenali dan memanfaatkan peluang-peluang ini adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi siswa di SD kelas 5. Mengatasi keragaman budaya di SD kelas 5 bisa menjadi tantangan bagi siswa dan guru. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi meliputi:

Tantangan yang Dihadapi Siswa: Konflik Antarbudaya: Siswa mungkin mengalami konflik atau ketegangan dengan teman sekelas yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Perbedaan budaya dapat memunculkan mispersepsi, prasangka, atau ketidaknyamanan (Santoso, Murod, Winata, & Kusumawardani, 2023). Isolasi Sosial: Siswa yang merupakan minoritas budaya di sekolah mereka mungkin merasa terisolasi atau merasa sulit untuk berintegrasi dalam kelompok teman sebaya. Tekanan Konformitas: Beberapa siswa mungkin merasa tekanan untuk berkonformitas dengan mayoritas budaya di lingkungan mereka, bahkan jika itu berarti meninggalkan atau menyembunyikan aspek budaya mereka sendiri. Kurangnya Pemahaman: Siswa mungkin memiliki kurangnya pemahaman tentang budaya dan tradisi lainnya, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk berinteraksi secara positif.

Tantangan yang Dihadapi Guru: Kurikulum yang Tidak Relevan: Guru mungkin menghadapi tantangan dalam mengadaptasi kurikulum yang tidak memadai atau yang tidak mencerminkan keragaman budaya siswa. Pendekatan Pengajaran yang Tidak Sesuai: Menerapkan pendekatan pengajaran yang tidak memperhitungkan perbedaan budaya siswa bisa menjadi masalah. Guru harus dapat mengajarkan siswa dari berbagai latar belakang budaya dengan cara yang inklusif (Santoso & Rahman, 2022). Komunikasi yang Tidak Efektif: Guru mungkin mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan siswa yang berbicara bahasa ibu yang berbeda. Ini bisa menghambat pemahaman dan pembelajaran. Prasangka dan Stereotip: Guru juga dapat memiliki prasangka atau stereotip tentang siswa berdasarkan latar belakang budaya mereka, yang bisa memengaruhi perilaku dan harapan mereka terhadap siswa. Pengelolaan Kelas yang Kompleks: Mengelola kelas dengan siswa dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda dapat menjadi tugas yang kompleks. Guru harus memahami cara mengatasi potensi konflik dan mengelola perbedaan dengan bijak. Pendukung Rendah: Guru mungkin memiliki keterbatasan dalam mendapatkan dukungan dari pihak sekolah, sistem pendidikan, atau sumber daya yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan budaya ini. Pendidikan Multikultural yang Kurang: Kurangnya pendidikan multikultural dalam pelatihan guru bisa menjadi hambatan dalam mengatasi keragaman budaya. Tingkat Keheterogenan yang Tinggi: SD kelas 5 mungkin memiliki tingkat heterogenan budaya yang tinggi, yang membuat pengajaran menjadi lebih rumit. Mengatasi tantangan ini memerlukan kerja sama antara siswa, guru, staf sekolah, dan komunitas sekolah. Program pendidikan multikultural, pelatihan guru, dan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua dapat membantu dalam mengatasi beberapa tantangan ini. Selain itu, pendekatan yang berfokus pada inklusivitas, pemahaman, dan penghormatan terhadap perbedaan budaya dapat membantu mengatasi beberapa tantangan ini dengan lebih efektif. Bernalar kritis dan komunikasi yang efektif dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada dari keragaman budaya di SD kelas 5. Berikut adalah beberapa cara bernalar kritis dan komunikasi dapat digunakan:

Mengatasi Tantangan: Pemahaman yang Lebih Baik: Bernalar kritis membantu siswa untuk menggali lebih dalam dan memahami perspektif budaya lain. Ini membantu mengatasi ketidakpahaman dan prasangka. Mengurangi Stereotip: Siswa dapat menggunakan bernalar kritis untuk mengevaluasi dan mengurangi stereotip yang mungkin mereka miliki tentang budaya lain (Aisy & Santoso, 2022). Mereka dapat memahami bahwa stereotip adalah generalisasi yang tidak selalu benar. Penyelesaian Konflik: Kemampuan berpikir secara kritis memungkinkan siswa untuk memecahkan konflik yang mungkin muncul akibat perbedaan budaya. Mereka dapat mencari solusi yang lebih baik dan menghindari konfrontasi. Empati: Bernalar kritis juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan empati terhadap orang-orang dari budaya lain. Mereka dapat merasakan perspektif orang lain dan memahami perasaan dan pengalaman mereka. Pengembangan Keterampilan Komunikasi: Komunikasi yang efektif adalah alat penting dalam mengatasi perbedaan budaya. Siswa dapat belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik, mendengarkan dengan teliti, dan mengungkapkan diri mereka dengan jelas.

Memanfaatkan Peluang: Pengayaan Belajar: Bernalar kritis dan komunikasi yang efektif dapat digunakan untuk menggali lebih dalam dalam pelajaran tentang budaya-budaya lain. Ini memperkaya pengalaman belajar siswa. Kolaborasi Antarbudaya: Bernalar kritis dan komunikasi efektif mendukung kolaborasi antarbudaya (Santoso & Murod, 2021). Siswa dapat bekerja sama dalam proyek kelompok yang mencakup berbagai budaya, menggabungkan ide-ide yang berbeda. Pengembangan Keterampilan Berpikir Abad ke-21: Keterampilan berpikir kritis dan komunikasi adalah keterampilan berpikir abad ke-21 yang sangat dicari. Memanfaatkan keragaman budaya dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan ini. Pemahaman Global: Bernalar kritis membantu siswa untuk memahami peran mereka dalam dunia yang semakin terhubung. Ini membantu mereka mengembangkan perspektif global. Toleransi dan Penghormatan: Komunikasi yang efektif dan bernalar kritis mempromosikan sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan budaya. Siswa dapat belajar untuk menghormati budaya orang lain. Peningkatan Hubungan Antarbudaya: Bernalar kritis dan komunikasi yang efektif dapat meningkatkan hubungan antarbudaya. Siswa dapat merasa lebih nyaman dan terbuka dalam berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang budaya. Penting untuk mengintegrasikan pengembangan keterampilan bernalar kritis dan komunikasi dalam kurikulum dan lingkungan kelas guna memastikan bahwa siswa benar-benar dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul dari keragaman budaya. Hal ini memerlukan dukungan guru, staf sekolah, dan program pendidikan multikultural yang efektif.

Kesimpulan

Keragaman budaya di lingkungan SD kelas 5 menyediakan berbagai peluang berharga untuk pengayaan budaya, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan promosi penghormatan terhadap

perbedaan budaya. Namun, keragaman budaya juga membawa tantangan yang perlu diatasi, seperti konflik, prasangka, atau kesulitan komunikasi. Bernalar kritis dan komunikasi yang efektif adalah alat penting dalam mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan peluang yang ada. Bernalar kritis membantu siswa untuk memahami perbedaan budaya, mengurangi stereotip, dan mengembangkan empati. Sementara itu, komunikasi yang efektif memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan baik dengan orang-orang dari budaya lain, berkolaborasi, dan memecahkan konflik. Keduanya juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir abad ke-21 yang dicari. Dengan mendukung pengembangan keterampilan bernalar kritis dan komunikasi yang efektif di lingkungan SD kelas 5, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, merangsang pengembangan pemahaman global, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin beragam dengan sikap yang positif dan keterampilan yang kuat. Keragaman budaya di SD kelas 5 memberikan peluang berharga untuk pengayaan budaya, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan pengembangan pemahaman multikultural. Namun, keragaman budaya juga memunculkan tantangan yang perlu diatasi, seperti konflik budaya, prasangka, dan kesulitan komunikasi. Bernalar kritis dan komunikasi yang efektif adalah alat penting dalam mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan peluang yang ada. Bernalar kritis membantu siswa untuk memahami perbedaan budaya, mengurangi stereotip, dan mengembangkan empati. Sementara itu, komunikasi yang efektif memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan baik dengan orang-orang dari budaya lain, berkolaborasi, dan memecahkan konflik. Dengan mendukung pengembangan keterampilan bernalar kritis dan komunikasi yang efektif di lingkungan SD kelas 5, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, merangsang pengembangan pemahaman global, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin beragam dengan sikap yang positif dan keterampilan yang kuat.

Referensi

- Adinda, & Santoso, G. (2022). Seni dan kreativitas sebagai medium pemersatu dalam masyarakat multikultural. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(02), 29–38. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/489>Second edition
- Aisy, D. R., & Santoso, G. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Jiwa Kebangsaan Bagi Generasi Muda Milenial *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 01(03), 164–172.
- Apriliani, V. D., Santoso, G., & Murtini, E. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Menghargai Perbedaan: Membangun Masyarakat Multikultural Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 425–432.
- Bintang, P. R., Firdaus, M. R., & Santoso, G. (2022). *Perspektif Implementasi Pasal 31 UUD 1945 dalam Sistem Pendidikan Negara Republik Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 01(03), 195–199.
- Fitria, A., Alpatih, M. G., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Mengapa Seseorang Memilih Perilaku Nolep Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(03), 24–29.
- Fitriani, D., Syahrini, N., Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). *Jurnal Pendidikan*

- Transformatif (Jupetra) Total Transformation of Our Education 21st Century Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 02(03), 61–65.*
- Fitriyyah, Z., Santoso, G., Istiqomah, N., & Mujahadah, I. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Identifikasi Menjaga Lingkungan Sekitar Sebagai Tempat Hunian yang Nyaman Bagi Semua Warga Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). 02(04), 19–40.*
- Kharunissa, S. N., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kebermaknaan (P5) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Dimensi Kebhinekaan Global Di Kelas I SDN Jati Pulo 05 Pagi Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 02(02), 127–140.*
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Pendidikan Karakter : Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 02(02), 269–279.*
- Melalui, G., Berpkir, K., Di, K., Santoso, G., Prihatin, F., Utami, S., & Sofian, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Penerapan Aturan Di Rumah dan Di Sekolah Dengan Bimbingan Orang Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). 02(04), 345–364.*
- Nugroho, T. K., & Santoso, G. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Perlindungan HAM di Indonesia dengan Merujuk pada UUD Negara RI : Studi Kasus Korban Kekerasan Seksual Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 01(03), 73–81.*
- Nur syarifah Fina, F. ., Cahyani, H. D. ., Kamilah, I. N. ., & Santoso, G. (2022). *Pengenalan Lagu Daerah dan Lagu Nasional Republik Indonesia Untuk Calon Guru Sekolah Dasar Abad 21. Jurnal Pendidikan Transformatif, 1(3), 44–61.*
- Rahmayani, D., Aifha, N., Nulfadli, I., & Santoso, G. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Prinsip-Prinsip Filsafati Pancasila Sebagai Dasar Negara (Filosofische Grondslag , Weltanschauung) Republik Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 01(02), 51–67.*
- Sabika, S., El-saif, S. K., Ardi, C. M., & Santoso, G. (2022). *Melangkah Bersama Menuju Masyarakat yang Adil dan Beradab : Menegakkan Hak Asasi Manusia dan Rule of Law Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 1(2), 77–88.*
- Santoso, G. (2021). *Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta (UMJ). World Journal of Enterpreneurship Project and Digital Management, 1(2), 103–113.*
- Santoso, G., Abdul Karim, A., Maftuh, B., & Murod, mun. (2023). *Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. Jurnal Pendidikan Transformatif, 2(1), 197–209.*
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/144>
- Santoso, G., Khairasyani, I., Listiani, S., Rachmadani, N. O., Sakiinah, N., Hanjani, S. S., Kamilah, D. P., & Ainni, P. N. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Sumpah Pemuda Sebagai Persatuan Bangsa Untuk Membangun Negara Yang Berdikari Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 02(02), 360–370.*
- Santoso, G., Lestari, D. P., & Maisaroh, S. (2023). *Harmony in Religious Life ; Pancasila as the Main Pillar. Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 0(01), 1–8.*
- Santoso, G., Melani, J. A., Asbari, M., & Wahyudi, J. (2023). *The Strength of Pancasila Against Radicalism Propaganda : A Brief Study According to Yudhi Latif ’ s Thoughts. Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 0(01), 19–24.*
- Santoso, G., Muchtar, A. S., & Abdulkarim, A. (2013). *Analysis Swot Civic Education Curriculum for Senior High School Year 1975-2013 Pendidikan Kewarganegaraan Jenjang Sma. E Journal Universitas Pendidikan Indonesia, 3(2), 86–109.*
ejournal.upi.edu/index.php/civicus/article/download/2073/1465
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). *Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. World Journal of Enterpreneurship Project and Digital Management, 2(1), 46–52.*
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). *Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 02(01),*

114–127.

- Santoso, G., Purwati, Y., & Winata, W. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi Dalam Program Literasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*. 02(04), 63–85.
- Santoso, G., & Rahman, H. F. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 01(02), 11–17.
- Santoso, G., Ramadhania, A., Putri, A., & Nurlita, V. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Pendidikan Saat Ini : Dalam Perspektif Al-Qur an Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 433–441.
- Santoso, G., Rantina, M., & Gultom, A. A. (2023). The Concept of Education : A Brief Study According to Anies Rasyid Baswedan ' s Perspective. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 25–29.
- Wahyudi, J., Melani, J. A., Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kekuatan Pancasila Tangkal Propaganda Radikalisme : Telaah Singkat Menurut Pemikiran Yudhi Latif Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 22–27.
- Yunika, I., Lorensa, E., Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Pelaksanaan Demokrasi Kekuasan Politik Yang Informal Dan Tidak Bisa Diatur Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(03), 47–50.
- Tamam, M. B., & Asbari, M. (2022). *Digital Literature. Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(1), 19-23.
- Wijayanti, L. M., Purwanto, A., Asbari, M., & Hyun, C. C. (2020). *Self-regulation in english language learning : A Case Study of elementary Students in Sekolah Cikal. International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 6370–6390. <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/15642>